

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*) PADA SISWI KELAS XI IPS 1 DI SMAK SETIA BAKTI RUTENG

Eufrasia Prinata Padeng, Elisabeth Isabela Saputri

Prodi D III Kebidanan FIKP Unika St. Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores
86508

Email: riny.padeng90@gmail.com

Abstract : Adolescence is a transition from children to adulthood, not only in a psychological sense but also in a physical sense. Physical changes that occur are the primary symptoms in adolescent growth, while psychological changes arise as a result of physical changes. The age limit for teens is 11-24 years and not married. The process of self-adjustment to maturity there are three stages of adolescent development, namely: early adolescence, middle adolescence, late adolescence. According to WHO data, 2010 found 75% of WUS women (Fertile Age Women) in the world will definitely experience vaginal discharge at least once in a lifetime, 45% will experience twice or more. The transition from children to adolescents is also known as puberty. The research was conducted at Setia Bakti High School with 37 respondents. The sampling technique total sampling and using questionnaires. Shows that most of the young women have less knowledge (46.0%) . Conclusions in general, this category of lack of knowledge occurs because almost all young women have never received information about fluor Albus.

Keywords : Knowledge, Age and Fluor Albus,

Abstrak : Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik. Batasan usia remaja adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Proses dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu: remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), remaja akhir (*late adolescence*). menurut data WHO, 2010 diketahui 75% perempuan WUS (Wanita Usia Subur) di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja juga dikenal dengan istilah pubertas . Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMAK Setia Bakti Ruteng yang mengalami keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan pada siswi Kelas XI IPS 1 Di SMAK Setia Bakti . Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Setia Bakti dengan 37 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang (46.0%). Simpulan secara umum, kategori pengetahuan yang kurang ini terjadi karena hampir seluruh remaja putri belum pernah mendapatkan informasi mengenai keputihan

Kata Kunci : Pengetahuan, Umur dan keputihan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik. Batasan usia remaja adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Proses dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu: remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), remaja akhir (*late adolescence*) (Sarwono,2013).

Masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja juga dikenal dengan istilah pubertas. Perubahan fisik pada pubertas terutama merupakan hasil aktivitas hormonal yang dibawah pengaruh sistem saraf pusat. Perbedaan fisik antara kedua jenis kelamin ditentukan berdasarkan karakteristik pembeda, yaitu: karakteristik seks primer merupakan organ eksternal dan internal yang melaksanakan fungsi-fungsi reproduktif (misalnya: ovarium, uterus, payudara, penis), dan karakteristik seks sekunder merupakan perubahan yang terjadi pada seluruh anggota tubuh.

Setiap remaja memperoleh hak yang sama dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitiv dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi (Pudiastuti, 2015).

Organ reproduksi wanita merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya, maka akan lebih mudah berkeringat, lembab dan kotor. Tempat yang lembab dan kotor merupakan tempat bakteri bertumbuh dan berkembang biak. Perilaku yang tidak baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti membersihkan organ reproduksi, seperti membersihkan pakai air yang kotor, memakai sabun kewanitaan secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut merupakan pencetus timbulnya infeksi yang dapat menimbulkan keputihan patologis. Kebersihan organ reproduksi harus dijaga khususnya remaja, karena merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap keputihan patologis (Kusmira,2015).

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan yang serius, karena masalah tersebut banyak terjadi pada negara berkembang, seperti di Negara Indonesia karena kurang tersedia akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi,

khususnya keputihan(Hurlock, 2015).

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang normal dan sering terjadi pada wanita, khususnya pada remaja. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah haid (Kasdu,2014). Berdasarkan hasil survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014 menunjukkan bahwa remaja putri usia 15-24 tahun mempunyai resiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis. Berdasarkan hasil survei mawas diri di desa Cilayung terdapat 226 remaja putri yang mengalami keputihan, sebagian besar remaja putri kurang memahami mengenai kesehatan reproduksi secara umum, khususnya dalam menangani keputihan.

Word Health Organization (WHO, 2010) diketahui bahwa 75% perempuan wanita usia subur (WUS) di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan banyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita

yang berusia 15-24 tahun. Gejala keputihan yang dialami oleh remaja putri dalam 12 bulan terakhir 31,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patogis.

Berdasarkan studi pendahuluan ini, diketahui bahwa masih banyak Wanita Usia Subur mengalami keputihan dan kurangnya pengetahuan bahwa keputihan yang gatal dan berbau adalah abnormal. Dari hasil uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan Pada Siswi Kelas XI IPS1 di SMAK Setia Bakti Ruteng Tahun 2019

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah dekriptif Kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian di laksanakan di SMAK Setia Bakti Ruteng, Kecamatan Ruteng.

Populasi penelitian ini adalah Remaja Putri kelas XI IPS 1 di SMAK Setia Bakti Ruteng sebanyak 37 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal.

Definisi operasional dari pengetahuan adalah dengan kategori Baik, Cukup, Kurang . pengetahuan dlaam hal ini adalah

terkait Kemampuan dari responden dalam menjawab kuesioner tentang keputihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik remaja putri SMAK Setia Bakti Ruteng Berdasarkan Usia

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 38% dan sebagian kecil berumur 15 tahun 30%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliza Aprisia menunjukkan bahwa umur 16-18 tahun mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengetahuannya karena ia belajar dari pengalaman yang telah dilalui dalam kehidupannya.

Notoadmodjo 2014 mengatakan usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik . Pada masa remaja pertengahan (15-18 tahun), individu akan lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang pada usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan

kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAK Setia Bakti ruteng didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun (38%). Usia ini merupakan usia remaja. Pada hasil penelitian juga didapatkan pada usia ini pengetahuan mreka kurang ini disebabkan karena mereka belum terpapar dengan materi terkait kesehatan reproduksi . pada umur 16 tahun remaja lebih menampakan pengungkapan kebebasan diri sehingga mempengaruhi proses belajar dan kemampuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang mereka dapatkan akan semakin berkurang, karena remaja pada usia ini lebih berfokus pada kebebasan diri.

Tingkat pengetahuan remaja yang kurang dalam hal ini menggambarkan bahwa mereka bukan tergolong buruk dalam tingkat pengetahuannya. Kurangnya pengetahuan remaja tersebut dipengaruhi oleh faktor umur.

KESIMPULAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia . Usia sangat berpengaruh untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang . Menurut Notoadmodjo usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang

Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang

DAFTAR RUJUKAN

- Hurlock, (2015) *psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Yogyakarta : Erlangga.
- Kasdu, (2014). *Pendidikan dan problem wanita dewasa*. Jakarta:
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pudiastuti, (2015). *Tiga fase penting pada wanita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.